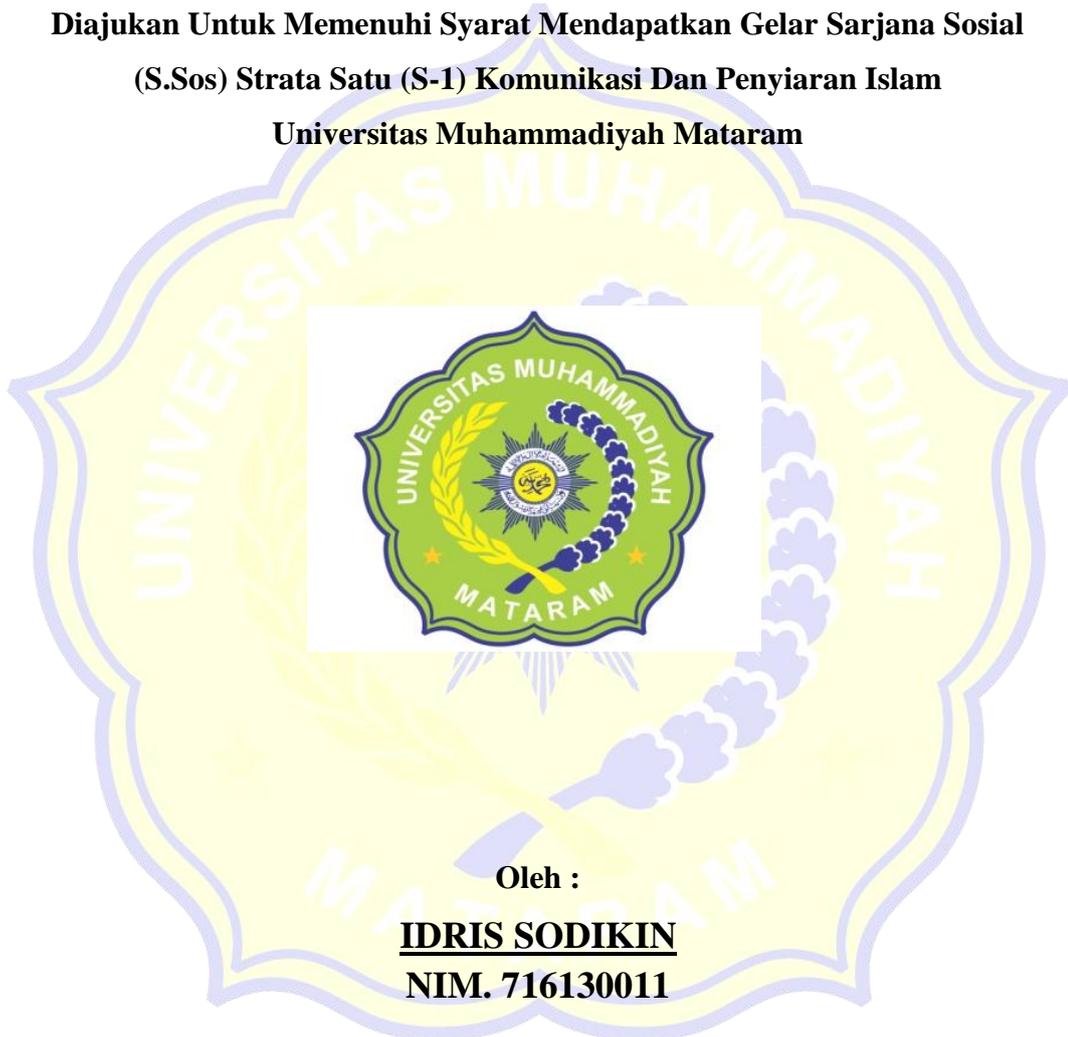


SKRIPSI

**KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PADA MASYARAKAT
MULTIKULTURAL DI DESA OI BURA KECAMATAN
TAMBORA KABUPATEN BIMA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Strata Satu (S-1) Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram**



Oleh :

IDRIS SODIKIN

NIM. 716130011

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2020

LEMBAR PENGESAHAN
KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PADA MASYARAKAT
MULTIKULTURAL DI DESA OI BURA KECAMATAN TAMBORA
KABUPATEN BIMA

Skripsi S-1
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

Di Ajukan Oleh :

IDRIS SODIKIN

NIM : 716130011

Telah di Setujui Oleh :

Dosen Pembimbing I



SUWANDI. M.Pd.I
NIDN. 814067001

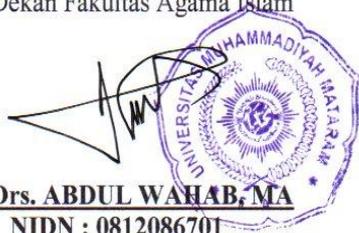
Dosen Pembimbing II



ISHANAN. M.Sos
NIDN. 08111129101

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. ABDUL WAHAB, MA
NIDN : 0812086701

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Komunikasi Antarbudaya Pada Masyarakat Multikultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima

Nama Mahasiswa : Idris Sodikin
NIM : 716130011

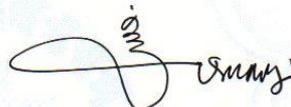
Telah Diujikan di Hadapan Tim Proposal Skripsi Program Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Tanggal 14 Agustus 2020 dan dinyatakan Diterima.

Penguji I



Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I
NIDN. 0808098605

Penguji II



Husnan, M.Pd
NIDN. 0807048002

Pembimbing I



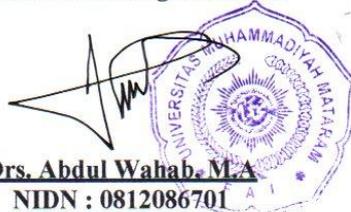
Suwandi, M.Pd.I
NIDN. 814067001

Pembimbing II



Ishanan, M.Sos
NIDN. 08111129101

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abdul Wahab, M.A
NIDN : 0812086701

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idris Sodikin
Nim : 716130011
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
2. Semua sumber dan data yang saya gunakan dalam penulisan karya ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang-undang yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).

Mataram, 19 Agustus 2020



IDRIS SODIKIN
NIM: 716130011



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IDRIS SODIKIN
NIM : 716130011
Tempat/Tgl Lahir : DOMPU 27 DESEMBER 1996
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAMI
Fakultas : AGAMA ISLAM
No. Hp/Email : 085.337.452.994 / idrissodikin95@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PADA MASYARAKAT MULTIKUL
TURAL DI DESA OI BURA KECAMATAN TAMBORA KABUPATEN
TEN BIMA

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 28 AGUSTUS 2020

Penulis



IDRIS SODIKIN
NIM. 716130011

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



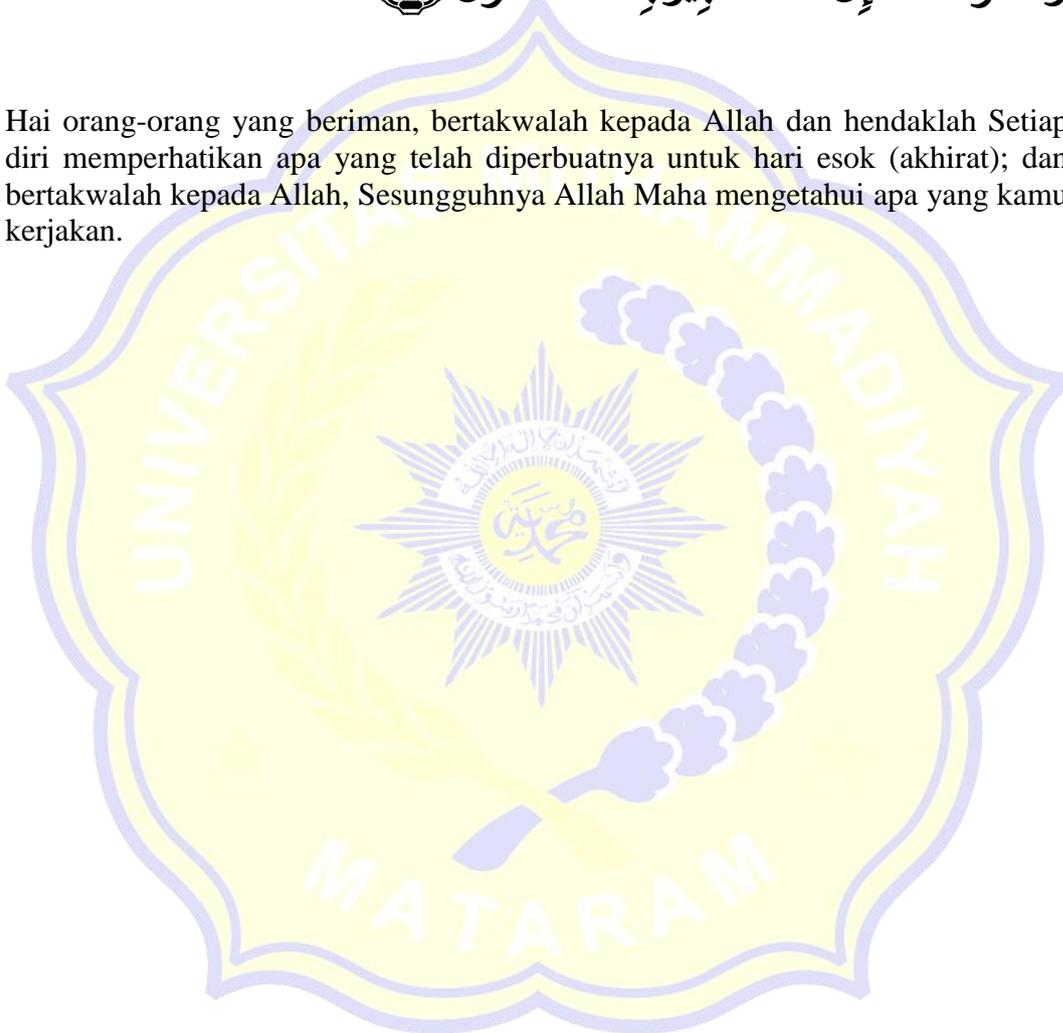
Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.



PERSEMBAHAN

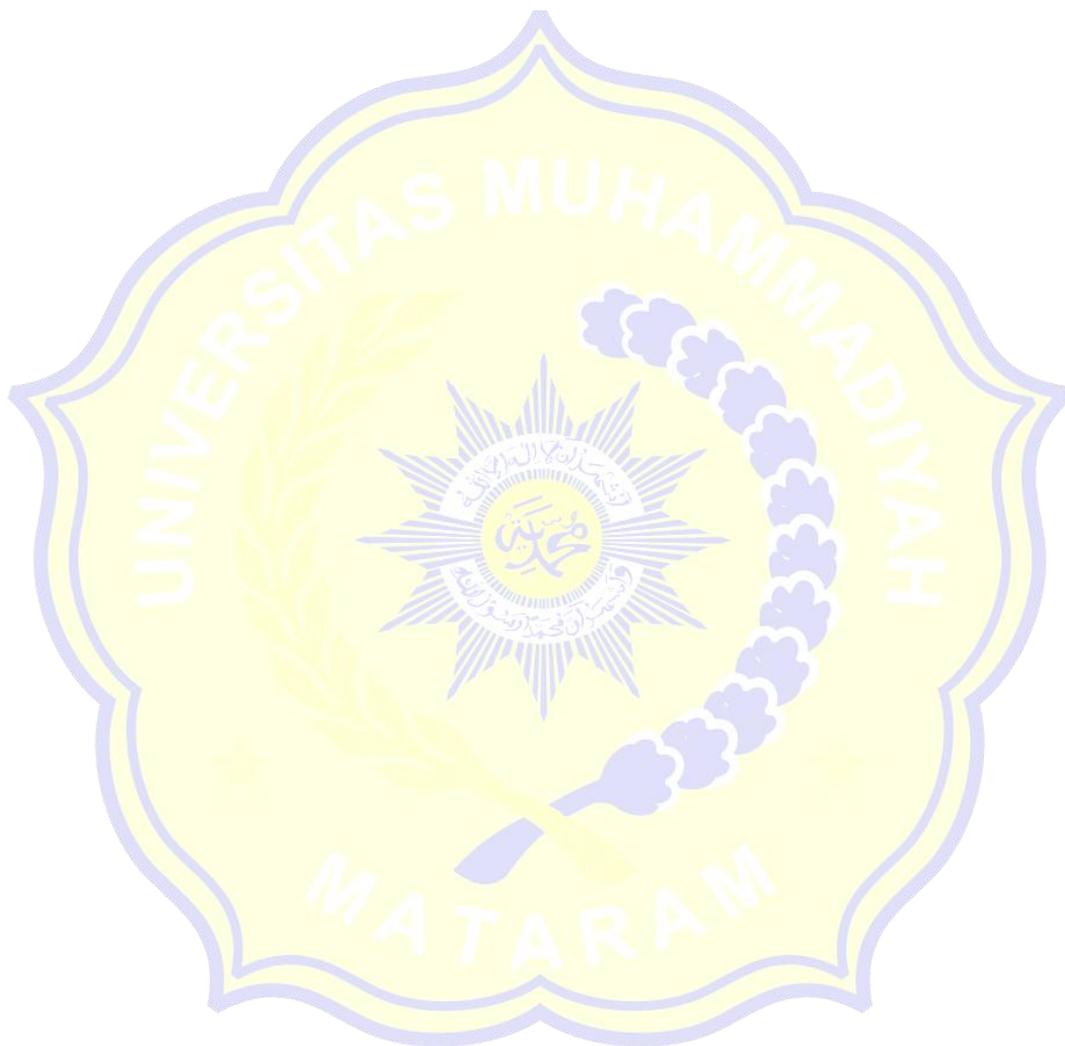
Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya kecilku ini untuk Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan orang-orang yang ku sayangi.

1. Allah Yang Maha Esa, karena atas ijin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.
2. Kedua orang tuaku, ibu dan bapakku tercinta (Bapak Nurdin dan Ibunda Aisyah), terimakasih yang sedalam-dalamnya atas pengorbanan dan do'a serta cinta kasih atas apa yang telah kalian berikan kepadaku, yang sampai saat ini masih mengajarkan, mendidik, dan membimbingku untuk menjadi pribadi yang tegar, kuat dan optimis hingga kelak nanti bisa menjadi pribadi yang taat dan patuh kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, kepadamu berdua dan kepada pemimpin-pemimpin yang membawa keadilan.
3. Bapak dan ibu dosen pengajar, pembimbing dan penguji yang selama ini telah meluangkan waktu di tengah kesibukan, beliau senantiasa dengan sabar memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan, serta pengajaran yang tiada ternilai harganya, agar peneliti menjadi lebih baik. Segala kerendahan hati, tak lupa peneliti sampaikan terimakasih banyak untuk bapak/ibu dosen jasa kalian akan selalu terpatri dihati peneliti.
4. Kepada bibi-bibi dan paman-paman tercinta, Nur Aeni, Nur Samsia, Najamudin dan Fadil yang telah memberikan dorongan semangat serta

motivasi yang tiada hentinya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan karya tulis ini (skripsi).

5. Segenap keluarga yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil serta motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
6. Teman-teman seperjuangan se-Universitas umumnya, dan khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam seangkatan yang selalu memberikan dorongan.
7. Teman-teman Karibku, Prof. Fahrudin, Ustadz Julyadin, Ustadz Iklimin, Ustadz Erwin, Ahlun Naza, Agusfian dan Zainuddin yang selalu memberikan motivasi yang luarbiasa terkait dengan pentingnya dunia pendidikan dan teman-teman asrama Daarul Huffadz yang selalu mendorong peneliti untuk terus mengingat Allah dan selalu istiqomah membaca dan menghafal Al'Quran. Singkatnya seluruh rekan-rekan yang berkontribusi positif bagi peneliti.
8. Terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh ustadz-ustadz Mahad Khalid Bin Al-Walid dan terimakasih pula kepada Ustadz-ustadz asrama Daarul Huffadz kalian adalah sebagai orang tua dan guru bagi peneliti yang membentuk karakter dan kepribadian islami bagi peneliti. Ustadz Faqih, Ustadz Farid, Ustadz Kiki dan Ustadz Fayad semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan cahaya hidayah bagi kalian semua.
9. Almamater tercinta, Universitas Muhammadiyah Mataram, terimakasih kesempatan yang telah diberikan atas pengalaman untuk mendewasakan

diri, dan untuk kalian yang masih berjuang di bumi Universitas Muhammadiyah Mataram, kuatkanlah tekadmu untuk hadapi berbagai rintangan halangan, karena sesungguhnya Allah bersama kita.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Komunikasi Antarbudaya Pada Masyarakat Multikultural Di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima” yang disusun oleh Idris Sodikin, NIM. 716130011

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu: Bagaimana komunikasi antarbudaya bagi masyarakat multikultural di desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima, Pola kehidupan masyarakat multikultural di desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima?

Untuk menjawab persoalan tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif yang berorientasi pada studi komunikasi antarbudaya. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan bagaimana fenomena komunikasi antarbudaya pada masyarakat multikultural dengan berbagai kearifan lokal yang dimiliki desa Oi Bura dalam meredam dan menetralsir kemungkinan terjadinya ketegangan sosial di dalamnya peneliti juga menggambarkan bagaimana pola keberlangsungan kehidupan sosial kemasyarakatan di dalamnya yang menjadi ciri khas masyarakat multikultural.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Masyarakat Oi Bura dalam menumbuhkan semangat komunikasi antarbudaya memiliki kearifan lokal yang mampu menghilangkan ketegangan sosial dan merekatkan keharmonisan pada masyarakat multikultural adalah sebagai berikut: Tradisi *Nyongkolan*, tradisi keagamaan, tradisi *Weha Rima*, tradisi *Teka Ra Ne'e*, dan tradisi *Mbolo Weki*, Masyarakat Oi Bura memiliki pola hidup sosial kemasyarakatan yang kental dan masih eksis yang dilestarikan bersama oleh masyarakat yang berbeda suku, etnis, adat istiadat dan agama sebagai berikut: Pola hidup gotong royong, pola sistem religi, pola sistem kekerabatan/organisasi sosial, pola kehidupan ekonomi/mata pencaharian, pola sistem pendidikan, dan kesenian. Hasil temuan pada skripsi ini lebih banyak dibahas secara general, terutama pada aspek yang berkaitan dengan kultur budaya masing-masing etnis dan kearifan lokal yang dimilikinya. Kedepannya diharapkan, jika ada yang melakukan penelitian yang serupa, hendaknya membatasi pembahasan dengan melakukan perbandingan dua etnis saja yang dikaji secara khusus, terpisah dan spesifik

Kata Kunci: Komunikasi, Antarbudaya, Masyarakat Multikultural

ABSTRACT

This thesis is entitled "Intercultural Communication in Multicultural Communities in Oi Bura Village, Tambora District, Bima Regency," compiled by Idris Sodikin, NIM. 716130011

Two problems are studied in this thesis, namely: How is intercultural communication for multicultural communities in Oi Bura village, Tambora district, Bima regency, and how is the pattern of life for multicultural communities in Oi Bura village, Tambora district, Bima regency?. Researchers used qualitative methods that were oriented towards the study of intercultural communication. By using a descriptive approach, the researcher tries to describe how the phenomenon of intercultural communication in a multicultural society with various local wisdom owned by the village of Oi Bura in reducing and neutralizing the possibility of social tensions in which the researcher also described how the pattern of sustainability of social life in a society which is the characteristic of the multicultural community. The results of this study showed that the Oi Bura community has local wisdom to remove social tensions and tighten the harmony in a multicultural society such as Nyongkolan tradition, religious tradition, Weha Rima tradition, Teka Ra Ne'e tradition, and Mbolo Weki tradition. Oi Bura people have a strong social life pattern, which is preserved together by people of different ethnicities, customs, and religions. The social life pattern is cooperation, religious system patterns, kinship / social organization patterns, economic life patterns/livelihoods, education system patterns, and the arts. The findings in this thesis are mostly discussed in general, especially in the aspects related to the culture of each ethnicity and their local wisdom. In the future, it is hoped that if those who carry out similar research they should limit the discussion to only comparing the two ethnicities, which are explicitly studied, separately, and specifically.

Keywords: Communication, Intercultural, Multicultural Society

نبذة مختصرة

هذه الرسالة بعنوان "التواصل بين الثقافات في المجتمعات متعددة الثقافات في قرية أوي بورا ، منطقة تامبورا ، بيمبا ريجنسي" من إعداد إدريس سوديكين ، نيم. 110036171

هناك مشكلتان تمت دراستهما في هذه الأطروحة وهما: كيف يتم التواصل بين الثقافات للمجتمعات متعددة الثقافات في قرية أوي بورا ، منطقة تامبورا ، مقاطعة بيمبا ، نمط الحياة للمجتمعات متعددة الثقافات في قرية أوي بورا ، منطقة تامبورا ، منطقة بيمبا؟

للإجابة على هذه المشكلة ، استخدم الباحثون الأساليب النوعية التي كانت موجهة نحو دراسة التواصل بين الثقافات. باستخدام نهج وصفي ، يحاول الباحث أن يصف كيف أن ظاهرة التواصل بين الثقافات في مجتمع متعدد الثقافات مع مختلف الحكمة المحلية التي تملكها قرية أوي بورا في الحد من وتحييد إمكانية التوترات الاجتماعية التي يصف فيها الباحث أيضاً كيف أن نمط استدامة الحياة الاجتماعية في المجتمع هو سمة المجتمع. متعدد الثقافات.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن. مجتمع Oi Bura في تعزيز روح التواصل بين الثقافات لديه حكمة محلية قادرة على إزالة التوترات الاجتماعية وترسيخ الانسجام في مجتمع متعدد الثقافات على النحو التالي: تقاليد نيونغكولان ، والتقاليد الدينية ، وتقاليد ويها ريمبا ، وتقليد تيكا راني ، وتقاليد مبولو ويكي ، وشعب أوي تتمتع بورا بنمط حياة اجتماعي قوي ولا يزال قائماً يتم الحفاظ عليه معاً من قبل الأشخاص من مختلف الأعراق والعادات والأديان على النحو التالي: التعاون المتبادل ، وأنماط النظام الديني ، وأنماط نظام القرابة / التنظيم الاجتماعي ، وأنماط الحياة الاقتصادية / العيون سبل العيش وأنماط نظام التعليم والفنون. تتم مناقشة النتائج في هذه الأطروحة بشكل عام ، خاصة في الجوانب المتعلقة بالثقافة الثقافية لكل عرق وحكمتهم المحلية. في المستقبل ، من المأمول ، إذا كان هناك من يجرون بحثاً مشابهاً ، أن يقصروا المناقشة على المقارنة بين الإثنتين اللتين تمت دراستهما على وجه التحديد وبشكل منفصل وعلى وجه التحديد.

الكلمات المفتاحية: التواصل ، بين الثقافات ، المجتمع متعدد الثقافات

PEDOMAN TRANSILTERASI

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا		ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	,
ث	š	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	,
ص	š	ی	Y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macro*) di atas huruf, seperti *a>*, *i>*, dan *u>* (ا , ا و). Bunyi dobel (*difhtong*) arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “*ay*” dan “*aw*”, seperti *layyinah*, *lawwamah*. Kata yang berakhir *ta>*’ *marbu>t}ah* dan berfungsi sebagai *s}ifah* (*modifier*) atau *mudafilah*

ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mad}a>f* ditransliterasikan dengan “at”.¹



¹ Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Mataram, Format KPI, Panduan Menulis Skripsi, 2019, h, 47.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, Segala Puji Peneliti Panjatkan Kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Komunikasi Antarbudaya Pada Masyarakat Multikultural Di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima”**, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas junjungan alam nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*, keluarga serta para sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejak langkah beliau sampai *yaumul akhir*. Skripsi ini disusun berdasarkan data dari hasil penelitian sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjan Strata Satu (S1) dari Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti seyogyanya mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abdul Ghani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu dan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I. Selaku Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Suwandi, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing pertama.
5. Bapak Ishanan, M.Sos. Selaku pembimbing kedua

6. Kepada kedua Orang Tua peneliti tercinta, Bapak Nurdin dan Ibunda Aisyah yang senantiasa mendukung, memotivasi dan mendo'akan peneliti tanpa henti dari mereka-lah dengan semangat juang peneliti mampu menyelesaikan karya tulis (skripsi) ini sesuai yang diharapkan.
7. Kepada bibi-bibi dan paman tercinta, Nur Aeni, Nur Samsia, Najamudin dan Fadil yang telah memberikan dorongan semangat serta motivasi yang tiada hentinya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan karya tulis ini (skripsi).
8. Kerabat, Sahabat-sahabat tersayang dan seperjuanganku Erwin, Iklimin serta teman-teman yang senantiasa saling mendukung sampai detik ini yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan motivasi dalam segala urusan sehingga apa yang dilakukan dalam hal penyelesaian skripsi ini sesuai dengan harapan.

Mataram, 19 Agustus 2020

Peneliti

Idris Sodikin
716130011

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSILTERASI	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL & BAGAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
1.1 Kajian Pustaka	10
1.2 Kajian Teori	17
1.2.1 Pengertian Komunikasi	17
1.2.2 Pengertian Budaya	19
1.2.3 Komunikasi Antarbudaya	19
1.2.4 Unsur-Unsur Proses Komunikasi Antarbudaya	23

1.2.5	Bentuk Komunikasi Antarbudaya.....	24
1.2.6	Pengertian Masyarakat.....	25
1.2.7	Pengertian Multikultural.....	27
1.2.8	Pengertian Masyarakat Multikultural	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis, Pendekatan Dan Spesifikasi Penelitian.....	32
3.2	Kehadiran Peneliti	33
3.3	Lokasi Penelitian	34
3.4	Sumber Data	34
3.4.1	Data Primer.....	34
3.4.2	Data Sekunder.....	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data	35
3.5.1	Observasi (Pengamatan).....	35
3.5.2	<i>Interview</i> (wawancara).....	36
3.5.3	Dokumentasi	38
3.6	Teknik Analisis Data	38
3.6.1	<i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	39
3.6.2	<i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	39
3.6.3	Menarik Kesimpulan/Verifikasi	40

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.1.1	Letak Geografis Desa Oi Bura.....	41
4.2	Sejarah Desa Oi Bura	42
4.2.1	Struktur Organisasi	47
4.2.2	Mata Pencaharian.....	47
4.2.3	Pendidikan	48
4.2.4	Tata Guna Lahan.....	50
4.3	Pemerintah Desa Dan Etnis Budaya.....	52

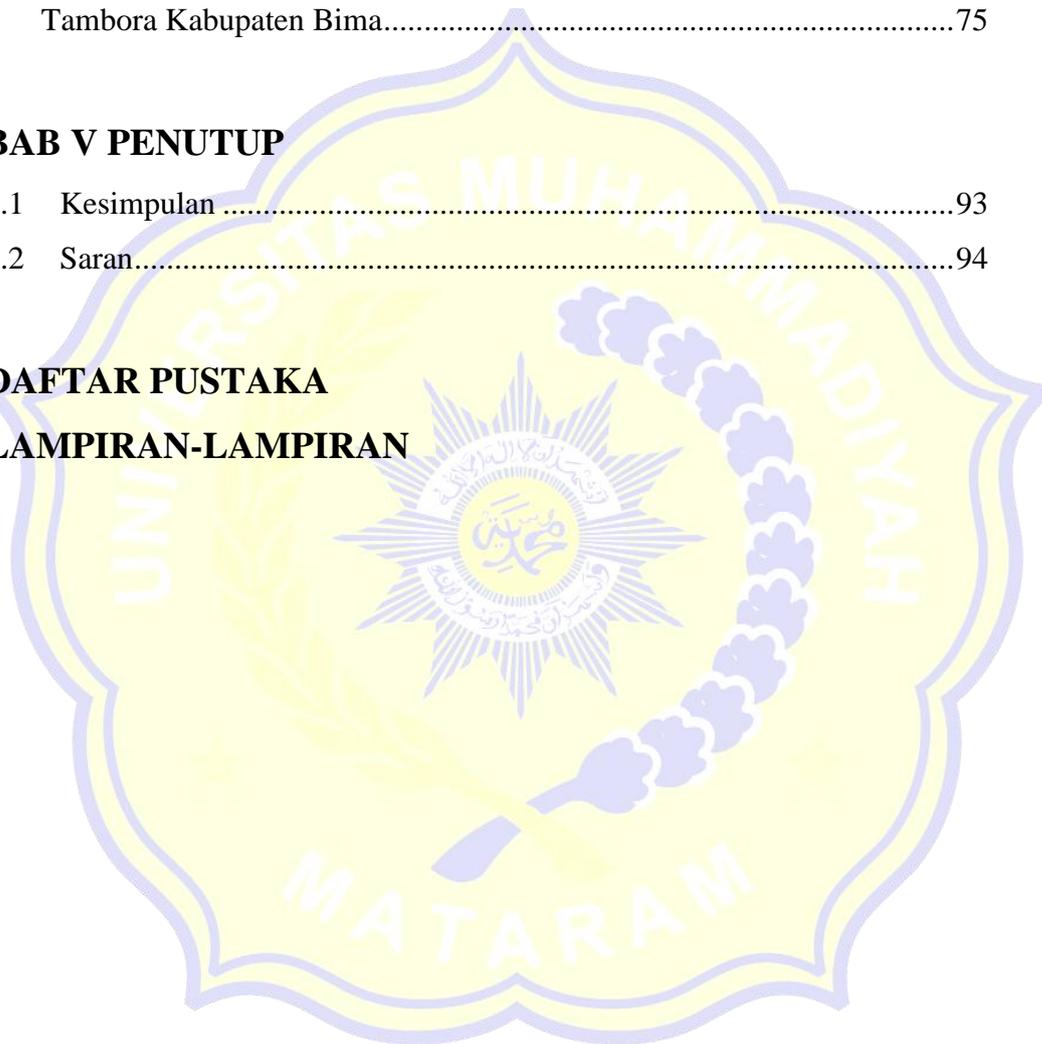
4.4	Visi Dan Misi	54
4.4.1	Visi.....	54
4.4.2	Misi.....	55
4.5	Komunikasi Antarbudaya Pada Masyarakat Multikultural	56
4.5.1	Fenomena Komunikasi Antarbudaya	56
4.6	Pola Kehidupan Masyarakat Multikultural Di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima.....	75

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	93
5.2	Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL & BAGAN

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1	Daftar Responden yang Diwawancarai	35
Bagan 4.1	Struktur Kepemerintahan Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima	44
Tabel 4.2	Mata Pencaharian	44
Tabel 4.3	Tingkatan Pendidikan.....	45
Tabel 4.4	Lembaga Pendidikan Formal.....	46
Tabel 4.5	Tanah Perkebunan	47
Tabel 4.6	Tanah Persawahan	47
Tabel 4.7	Tanah Hutan	48
Tabel 4.8	Pemerintah Desa Dan Etnis Budaya.....	49
Tabel 4.9	Pemeluk Agama.....	50
Tabel 4.10	Jumlah Etnis	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.6 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa yang majemuk atau heterogen. Beraneka ragam suku bangsa, budaya, agama, dan adat istiadat (tradisi). Semua itu tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Misalnya dalam upacara adat, rumah adat, baju adat, nyayian dan tarian daerah, alat musik, dan makanan khas.²

Konsep kebudayaan Indonesia dibangun oleh pendahulu bangsa Indonesia. Konsep kebudayaan disini mengacu kepada nilai-nilai yang dipahami, dianut, dan dipedomani bersama oleh bangsa Indonesia. Nilai-nilai inilah yang kemudian dianggap sebagai nilai luhur, sebagai acuan pembangunan Indonesia. Nilai-nilai itu antara lain adalah taqwa, iman, kebenaran, tertib, setia kawan, harmoni, rukun, disiplin, harga diri, tenggang rasa, ramah tamah, ikhtiar, kompetitif, kebersamaan, dan kreatif. Nilai-nilai itu ada dalam budaya etnik yang ada di Indonesia. Nilai-nilai tersebut dianggap sebagai puncak-puncak kebudayaan daerah, sebagaimana sifat/ciri khas kebudayaan suatu bangsa Indonesia.³

Tentunya agar konsep kebudayaan yang diwariskan oleh pendahulu bangsa Indonesia, maka kita sebagai bangsa yang majemuk atau heterogen harus memiliki kemampuan beradaptasi dan menjalin hubungan komunikasi dengan

² Deni Sulaiman..*Rona Budaya Nusantara*, Surakarta:Cv. Aryhaeko Sinergi Persada.2014, h,.2.

³ Ibid, h, 11

memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya, khususnya dalam berkomunikasi antarbudaya sangat diperlukan agar tercipta kehidupan yang harmonis dan rukun tanpa adanya konflik dalam kehidupan bermasyarakat.⁴

Komunikasi antarbudaya pada dasarnya adalah komunikasi biasa. Hanya yang membedakannya adalah latar belakang budaya yang berbeda dari orang yang melakukan proses komunikasi tersebut. Aspek-aspek budaya seperti bahasa, isyarat non verbal, sikap kepercayaan, watak, nilai orientasi pikiran akan lebih banyak ditemukan sebagai sebagai perbedaan besar yang sering menyebabkan distorsi dalam komunikasi. Namun, dalam masyarakat yang bagaimanapun berbedanya kebudayaan. Tetaplah akan terdapat kepentingan-kepentingan yang bersama untuk melakukan komunikasi dan interaksi sosial.⁵

Hubungan sosial yang terjadi secara dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dan berhubungan satu dengan yang lainnya disebut dengan interaksi sosial.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman suku dan budaya yang berbeda-beda, maka dari itu sudah pasti berbeda pula komunikasi dan budaya antara suku yang satu dengan suku lainnya, misalnya bahasa, kepercayaan, watak, adat istiadat, dan lain sebagainya. Realita yang terjadi sekarang adalah jika, suatu daerah yang multikultural hidup dalam

⁴ Deni Sulaiman..*Rona Budaya Nusantara*, Surakarta:Cv. Aryhaeko Sinergi Persada.2014, h, 13

⁵ Deddy Mulyana dan Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya* , (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24.

lingkup yang sama dan terjalin komunikasi antar budaya maupun terjadinya akulturasi kebudayaan di dalamnya maka perlu diapresiasi tinggi. Yang paling ampuh dalam meredam konflik di masing-masing daerah, sehingga tercipta kerukunan antar etnik.⁶

Salah satu daerah yang masyarakatnya multikultural adalah Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima yang berada di bawah lereng gunung Tambora.

Desa Oi Bura merupakan desa yang memiliki keberagaman budaya, etnik, bahasa, keyakinan, dan adat istiadat yang masih tetap dipegang teguh dan dilestarikan oleh masyarakat yang berada di bawah lereng gunung Tambora pelosoknya Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

Desa Oi Bura memiliki berbagai macam keyakinan diantaranya. Islam, Katolik, Protestan, Hindu, dan Budha, yang lebih mencengangkan lagi dari desa ini, terdiri dari berbagai macam suku yang hidup berdampingan walaupun pernah ada gesekan konflik yang membuat harmoni masyarakat multikultural sedikit renggang. Sempat ada isu penutupan Pura Jagad pada Tahun 2014 Silam, salah satu Pura yang menjadi sentral peribadatan Kaum Hindu. Timbul persepsi Terkait bak penampungan air yang dibangun oleh pemeluk Agama Hindu yang letaknya sangat dekat dengan sumber air utama warga kedua desa yaitu Pancasila dan Oi Bura, propogandapun bermunculan dari pihak luar bahwa sumber mata air tersebut sudah tidak higienis karena banyak aktivitas pembersihan sesajen

⁶ Henry Thomas Simarmata Dkk.indonesia, *Zamrud Toleransi*, Jakarta:Psik Indonesia.2018, h, 16.

peribadatan. Pemangku Pura dan pemeluk agama Hindu lainnya mengambil langkah praktis untuk melakukan pembongkaran untuk menghindari konflik sosial yang bersifat berkepanjangan agar keberagaman tetap bisa eksis di Desa Oi Bura.⁷

Akibat dari isu ini sempat timbul ketegangan sosial di antara etnis-etnis yang ada di Desa Oi Bura akan tetapi mampu dibendung dengan berbagai macam kegiatan sosial dan kearifan lokal yang dimiliki oleh Desa Oi Bura yang ditampilkan oleh masing etnis dari etnis Mbojo Bima, Sasak Lombok, Suku Bali, Timor dan Jawa.⁸

Karena keberagaman yang terus di lestarikan oleh masyarakat Desa Oi Bura, menjadikannya sebagai masyarakat yang paham akan dinamika keberagaman yang diharuskan tetap hidup berdampingan di tengah berbagai macam suku, ras, adat istiadat, kepercayaan dan bahasa tidak membuat Desa Oi Bura yang berada di bawah lereng gunung Tambora hidup bermusuhan, justru mereka hidup berdampingan dan saling memahami satu sama yang lainnya sehingga di desa ini terpancar wajah kedamaian dan hidup rukun dan menjunjung tinggi sikap toleransi, solidaritas dan kerukunan dalam kehidupan yang multi etnik.⁹

Karena kesadaran akan keberagaman yang dimiliki, Desa Oi Bura memiliki berbagai macam *event* untuk menyambung komunikasi antarbudaya

⁷ Rahmad Hidayat, “Segregasi Residensial Dan Intersubyektivitas Kewarganegaraan Masyarakat Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima” *Journal Of Governance*. Vol. 03, Issue 1, June 2018 : h. 93.

⁸ Naniek i. Taufik, *Tambora (Sampai Ke Kita)*, Museum Kebudayaan Samparaja Bima: Bima, 2015,Cet-1 h. 122-124

⁹ Ibid, h, 125-126.

dalam rangka menjunjung tinggi sikap toleransi, kearifan lokal dan kesadaran dalam kehidupan bersama di tengah masyarakat yang multikultural dan multi etnik. Salah satu kegiatannya, adalah *event* pameran potensi desa yang diikuti oleh masing-masing suku dan etnik yang ada di Desa Oi Bura, dalam kegiatan ini menampilkan berbagai macam hasil alam khas di bawah lereng gunung Tambora dan tarian adat masing-masing suku dan etnik yang elok dan harmonis, dengan adanya *event* masyarakat akan disadarkan tentang hakikat multikulturalisme sehingga terciptalah hidup rukun, gotong royong, saling menghargai dan ketentraman dalam kehidupan bersama tanpa adanya tekanan-tekanan yang menimbulkan konflik yang berkepanjangan.¹⁰

Lewat berbagai macam pengalaman hidup sosial dalam keberagaman, masyarakat Desa Oi Bura hidup berdampingan mereka saling memahami satu sama yang lainnya, bahkan yang lebih uniknya, masyarakat juga rata-rata paham dengan banyak bahasa yang dipakai masing-masing suku ini, dan untuk menjaga kekompakan serta kehidupan yang rukun, desa ini membangun wadah komunikasi antarsuku atau etnis tersebut demi menyatukan perbedaan agar menjadi kekuatan yang positif dalam membangun desa secara bersama-sama.

Misalnya, ketika ada kegiatan musyawarah, masyarakat Bali dan Sasak bersatu dalam Banjar, Mbojo dalam *Mbolo Weki*, begitu juga dengan suku lain, maka seluruh masyarakat ikut serta dalam musyawarah tersebut sehingga mengenal kebiasaan masing-masing.

¹⁰ <http://dinamikambojo.wordpress.com/2016/09/26/pameran-potensi-desa-oi-bura-libatkan-warga-empat-etnis/> diakses pada 01 Oktober, Pukul 23:50 Wita.

Begitu pula dengan gotong royong yang selalu hidup di masyarakat Oi Bura, seperti kegiatan saat bercocok tanam, mulai dari pembersihan lahan dan panen yang dilakukan bersama-sama. Demikian pula kuatnya komitmen gotong royong saat ada warga yang membangun rumah hingga hajatan, tanpa melihat suku dan agamanya.¹¹

Atas dasar kesadaran akan keberagaman yang dimiliki oleh desa Oi Bura, penulis tergugah untuk melakukan penelitian yang mendalam terkait dengan komunikasi antarbudaya masyarakat multi etnik di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima, karena memang sesuai dengan pengalaman-pengalaman hidup bersama dalam masyarakat yang terkandung keanekaragaman budaya, etnik, bahasa, keyakinan dan adat istiadat. Cenderung terdapat konflik yang mengakibatkan terjadinya jarak sosial antara etnik yang satu dengan etnik yang lainnya. Namun desa Oi Bura mampu mengejewantahkan semua persepsi-persepsi yang keliru tersebut dengan mencondongkan nilai-nilai taqwa, iman, kebenaran, tertib, setia kawan, harmoni, rukun, disiplin, harga diri, tenggang rasa, ramah tamah, ikhtiar, kompetitif, kebersamaan, dan kreatif dalam kehidupan yang multikultural. Sehingga benar-benar tergambarlah Oi Bura sebagai surganya keberagaman dan panutan bagi desa-desa yang lainnya yang memiliki masyarakat yang multikultural dan multi etnik juga.

Berdasarkan berbagai sudut pandang gambaran umum komunikasi antarbudaya pada masyarakat multikultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora

¹¹ Naniek i. Taufik, *Tambora (Sampai Ke Kita)*, Museum Kebudayaan Samparaja Bima: Bima, 2015, Cet-1, h. 129-131

Kabupaten Bima, merupakan suatu objek penelitian yang sangat menarik untuk dilakukan pengkajian yang mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga membuat Desa Oi Bura bisa hidup berdampingan dan harmonis di tengah masyarakat yang multikultural dan multi etnik. Atas dasar itulah peneliti memilih judul penelitian **“Komunikasi Antarbudaya Pada Masyarakat Multikultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima”**. Karena sangat relevan dengan objek yang dikaji. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1.7 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana komunikasi antarbudaya pada masyarakat multikultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima.?
- b. Bagaimana pola kehidupan masyarakat multikultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima. ?

1.8 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui komunikasi antarbudaya Pada masyarakat multikultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima.
- b. Untuk mengetahui pola-pola kehidupan masyarakat multikultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima.

1.9 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 1. Penelitian di harapkan mampu memberikan gambaran Komunikasi antarbudaya masyarakat Oi Bura.

2. Menambah khazanah keilmuan bagi peneliti dan pembaca mengenai pola komunikasi antarbudaya yang dilakukan masyarakat yang multikultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima.
 3. Hasil penelitian ini dijadikan salah satu referensi atau acuan untuk meneliti secara mendalam tentang masalah yang belum terjangkau dalam penelitian lain.
- b. Manfaat Praktis
1. Sebagai referensi yang memberikan terkait keberagaman yang dapat dijadikan acuan dasar yang mampu memberikan pengetahuan informasi dan memberi wawasan bagi pembaca, baik dari kalangan akademis maupun masyarakat umum tentang keberagaman yang terkandung di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima dan bagaimana komunikasi antarbudaya.
 2. Sebagai bahan acuan dalam memahami potensi kebudayaan yang terkandung di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima.
 3. Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan pada penelitian untuk masa mendatang.

1.10 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi terbagi menjadi lima bagian, dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

Sampul Depan (Cover), Lembar Judul, Lembar Pernyataan Bebas Plagiasi, Halaman Persetujuan, Motto, Persembahan, Abstrak, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel & Bagan.

- a. **BAB I** yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penyusunan.
- b. **BAB II** yang terdiri dari: Kajian Pustaka, Kajian Teori, Pengertian Komunikasi, Pengertian Budaya, Komunikasi Antarbudaya, Unsur-Unsur Proses Komunikasi Antarbudaya, Bentuk Komunikasi Antarbudaya, Pengertian Masyarakat, pengertian Multikultural, pengertian Masyarakat Multikultural.
- c. **BAB III** yang terdiri dari: Jenis, Pendekatan Dan Spesifikasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.
- d. **BAB IV** yang terdiri dari : Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Sejarah Desa Oi Bura, Pemerintah Desa Dan Etnis Budaya, Visi Dan Misi, Komunikasi Antarbudaya Pada Masyarakat multikultural di desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima, Pola Kehidupan Masyarakat Multikultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima.
- e. **BAB V** yang terdiri dari : Kesimpulan, Saran, dan Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.3 Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu ini merupakan sebagai bagian dari pembahasan penelitian kaitan dengan hubungan judul penelitian yang di teliti oleh peneliti, bertitik tolak dari penelitian terdahulu tersebut, peneliti perlu mengambil beberapa judul yang memiliki relevansi sebagai acuan peneliti dalam melakukan *research* serta membandingkan tentang penemuan-penemuan yang telah di lakukan oleh peneliti sebelumnya berkenaan dengan judul yang sedang teliti.

Penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk memperkaya khasanah penelitian baik berupa literasi maupun *result of the research*. Oleh sebab itu, penelitian terdahulu ini akan peneliti susun dalam beberapa model judul dalam bentuk tabel berikut ini, seperti:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

1. Nama Peneliti	: Enong Zahroh
Judul	: Komunikasi Antarbuidaya Dalam Pernikahan Antarsuku Jawa dan Betawi di Daerah Trondol RT 03 RW 01 Serang Banten, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Metodologi Penelitian	Metode Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang merupakan penelitian mendeskripsikan fenomena yang terjadi di tempat penelitian.

Hasil/Penelitian : Hasil dari Penelitian ini adalah bagaimana perbedaan perbedaan bahasa kebudayaan diantaranya tidak mempengaruhi pola komunikasi dalam pernikahan antarsuku Jawa dan Betawi akan tetapi tidak mempengaruhi adat pernikahan kedua suku tersebut dalam suatu kehidupan yang multikultural

Persamaan	Perbedaan
<p>persamaan yang peneliti temukan adalah adanya kesamaan terletak pada pola komunikasi antarbudaya masyarakat yang terjadi di dalamnya sehingga saling memahi satu sama lainnya</p>	<p>Sementara sisi perbedaan dalam penelitian ini adalah Enong Zahro lebih spesifik terkait pernikahan adat Betawi dan Jawa sedangkan peneliti dalam penelitian ini lebih spesifik membahas mengenai bentuk komunikasi dan pola kehidupan antarbudaya pada masyarakat multikultural yang terjadi setiap harinya</p>

2. Nama Peneliti : Said Rasul

Judul : Proses Komunikasi Antarbudaya, Studi Tentang Interaksi Pada Masyarakat Aceh dan Jawa di desa Batu Raja, Nagan Raya, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Banda Aceh)

Metodologi penelitian Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian bersifat deskriptif yakni menggambarkan interaksi pada masyarakat Aceh dan Jawa di desa Batu Raja, Nagan Raya.

Hasil/Penelitian : Dalam penelitian membahas dalam proses komunikasi antarbudaya antara masyarakat Aceh dan Jawa melibatkan komponen-komponen seperti bahasa, persepsi perilaku non verbal. Gaya komunikasi , serta nilai dan asumsi proses komunikasi antarbudaya masyarakat Aceh dan Jawa di desa Batu Raja berjalan dengan baik meskipun ada faktor-faktor yang menghambatnya.

Persamaan	Perbedaan
Aspek persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah mengenai pola komunikasi antarbudaya	Dalam penelitian ini lebih spesifik membahas interaksi pada masyarakat Aceh dan Jawa di desa Batu Raja sedangkan peneliti lebih spesifik membahas Fenomena komunikasi antarbudaya dan pola kehidupan sosial masyarakat multikultural.

3. Nama Peneliti : Muhammad Rizak

Judul : Pola Komunikasi Antarbudaya Antara Masyarakat Syiah dan Masyarakat Sunni Semarang

Metodologi Penelitian Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan studi kasus. Disini peneliti menggunakan sumber data baik penelitian atau wawancara yang dapat digunakan untuk meneliti dan menjelaskan secara komprehensif tentang berbagai aspek yang menjelaskan pola komunikasi antara Masyarakat Syiah Nuruts Tsaqolain dan Masyarakat Sunni Semarang.

Hasil/Penelitian : Komunikasi antarbudaya Masyarakat Syiah Nuruts Tsaqolain dan Masyarakat Sunni Semarang. Kedua kelompok ini telah hidup rukun berdampingan tanpa adanya konflik berarti sebagaimana terjadi pada kasus Syiah-Sunni di tempat lain.

Persamaan	Perbedaan
membahas mengenai komunikasi antarbudaya Syiah-Sunni tanpa ada konflik berarti dan konsep perbedaan dalam.	dalam penelitian ini membahas mengenai Fenomena-fenomena komunikasi antar budaya dengan kearifan lokal yang dimilikinya dan

	pola kehidupan sosial kemasyarakatannya yang terjadi di masyarakat multikultural desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima.
--	---

4. Nama Peneliti : Mei Chandara Susanto

Judul : Komunikasi Antar Budaya pada Masyarakat Pendetang dengan Masyarakat Lokal di Lamongan (Studi pada Masyarakat Sedayulawas, Kec Brondong, Kab Lamongan), Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Metodologi Penelitian Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif, dengan adanya penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman dan pengertian secara mendalam terhadap objek peneliti, dari pelaksanaannya peneliti berhasil mengumpulkan data serta informasi yang akurat dari informan.

Hasil/Penelitian : Sebuah percampuran yang terjadi pada dua kebudayaan yang berbeda seperti yang terjadi pada masyarakat di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan merupakan sebuah

permasalahan yang dapat menciptakan adanya perubahan kebudayaan yang sudah ada turun temurun semenjak dahulu tercampur oleh kebudayaan yang dibawa oleh para kaum pendatang yang menetap disana

- 
5. Nama Peneliti : Ully Kurniwati
- Judul : Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Patani Angkatan 2017 di IAN Purwokerto, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Purwokerto).
- Metodologi Penelitian Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan mengambil lokasi penelitian di IAIN Purwokerto. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Patani angkatan 2017 di IAIN Purwokerto yang berjumlah 14 orang.

Hasil/Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi lintas budaya yang dialami mahasiswa patani meliputi proses komunikasi interaktif dan transaksional, yang bersifat dinamis. Setiap hari mahasiswa Patani melakukan kegiatan komunikasi dengan mahasiswa IAIN Purwokerto dalam tahap rendah, seperti menanyakan kabar dan saling menyapa ketika bertemu.

Persamaan	Perbedaan
<p>proses komunikasi antarbudaya masyarakat yang berbeda etnis, budaya dan adat istiadat, yang bersifat dinamis</p>	<p>Sementara aspek perbedaannya adalah terletak pada fokus kajian di peneliti ini mengacu kepada rana mahasiswa akademisi sedangkan yang peneliti bahas dalam penelitian ini adalah mengenai konteks secara umum yang mencakup kebudayaan yang terdapat pada masyarakat dan pola kehidupan sosial kemasyarakatannya.</p>

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *communion*, yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk melakukan *communio* diperlukan usaha dan kerja. Kata *communio* dibuat kata kerja *communicate* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman. Jadi, komunikasi berarti pemberitahuan pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan.¹²

Hovland, Janis, & Kelley, mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses dimana seorang individu (komunikator) mengirimkan stimulus untuk mengubah perilaku individu lainnya (audiens).¹³

Sedangkan West & Turner mengatakan bahwa komunikasi adalah proses sosial dimana individu menggunakan simbol untuk membentuk dan menafsirkan makna dalam lingkungan mereka.¹⁴

¹² Hardjana, A. M.. Komunikasi intrapersonal dan interpersonal {Yogyakarta, Kanisius 2003} h, 22.

¹³ Hafied Cangara, *Komunikasi Politik : Konsep, Teori dan Strategi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014),h, 14

¹⁴ Ibid, h, 5

Menurut Joseph Dominick dalam Morissan dijelaskan bahwa terjadinya komunikasi akan melibatkan delapan elemen komunikasi yang meliputi : sumber, encoding, pesan, saluran, decoding, penerima, umpan balik dan gangguan.¹⁵

Dari beberapa definisi di atas maka komunikasi merupakan sebuah proses sosial dimana terjadi perpindahan pesan dari pengirim ke penerima yang melibatkan proses penafsiran makna dengan tujuan tertentu.

Ada beberapa karakteristik yang membantu untuk memahami bagaimana komunikasi yang berlangsung.¹⁶

1. komunikasi itu dinamik. Komunikasi adalah suatu aktivitas yang terus berlangsung dan selalu berubah.
2. komunikasi itu interaktif, komunikasi terjadi antara sumber dan penerima, ini mengimplikasikan dua orang atau lebih yang membawa latar belakang dan pengalaman tersebut mempengaruhi interaksi. Interaksi juga menandakan situasi timbal balik yang memungkinkan setia pihak mempengaruhi pihak lainnya.
3. komunikasi tidak dapat dibalik (*irreversible*) dalam arti bahwa sekali mengatakan sesuatu dan seseorang telah menerima dan men-*decode* pesan, tidak dapat menarik kembali pesan itu dan sama sekali meniadakan pengaruhnya.

¹⁵ Morissan, *Teori Komunikasi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h, 17

¹⁶ Deddy Mulyanan & Jalaludin Rakhmat. *Komunikasi Antar Budaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2006), h, 16-18

4. komunikasi berlangsung dalam konteks fisik dan konteks sosial .
ketika interaksi dengan seseorang, interaksi tidaklah terisolasi, tetapi ada dalam lingkungan fisik tertentu dan dinamika sosial tertentu.
Lingkungan fisik meliputi objek-objek fisik tertentu.

2.1.2 Pengertian Budaya

Sedangkan ungkapan budaya dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang berarti akal budi, pikiran, sesuai yang termanifestasi dengan akal budi.¹⁷ Begitu pula seperti yang dipaparkan dalam Kamus Bahasa Inggris versi Oxford, kebudayaan diartikan sebagai *culture* yang berarti perkembangan pemikiran (*mind*) dan kerohanian (*spirit*) sekelompok manusia. Melalui latihan dan pengalaman.¹⁸ Clifford Geertz sebagaimana dikutip Irwan Abdullah, menyatakan bahwa kebudayaan adalah sistem mengenai konsepsi-konsepsi yang diwariskan dalam bentuk simbolik, yang dengan strategi manusia dapat berkomunikasi, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan dan *attitude* dalam terhadap kehidupan.¹⁹

2.1.3 Komunikasi Antarbudaya

¹⁷ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.160.

¹⁸ Andre Ata Uja dkk. *Multikulturalisme: Belajar Hidup Bersama dalam perbedaan* (Jakarta, indeks 2009), h.22

¹⁹ Irwan Abdullah, *Konstruksi Dan Reproduksi Budaya* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), hlm.1.

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda (bisa ras, etnis, atau sosioekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan ini). Sebagaimana Alo Liliweri mengatakan sebagai interaksi dan komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda.²⁰ Komunikasi antarbudaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota suatu budaya lainnya.

Hubungan antara budaya dan komunikasi bersifat timbal balik, keduanya saling mempengaruhi. Apa yang kita bicarakan bagaimana kita membicarakannya, apa yang kita lihat, perhatikan, atau abaikan, bagaimana kita berpikir, dan apa yang kita pikirkan dipengaruhi oleh budaya yang pada gilirannya komunikasi pun turut menentukan, memilih, mengembangkan atau mewariskan budaya. Edward T.Hall dalam Maulana dan Rahkmat, mengatakan bahwa “*culture is communication, dan communication is a culture*”,²¹ . .

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan, dan proses komunikasi itu adalah proses yang tidak mungkin tidak dilakukan oleh seseorang karena setiap perilaku memiliki potensi komunikasi. Disamping itu, proses komunikasi juga merupakan sebuah

²⁰ Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta : Lkis), 2009, h, 12-13

²¹ Dedi Mulyana dan Jalaludin Rakhmat, ed., *Komunikasi AntarBudaya* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1993), h, vi.

proses yang sifatnya dinamik, terus berlangsung, dan selalu berubah dan interaktif yaitu terjadi antara sumber dan penerima.²²

Proses komunikasi juga terjadi dalam konteks fisik dan sosial, karena komunikasi bersifat bersifat interaktif sehingga tidak mungkin proses komunikasi terjadi dalam kondisi terisolasi. Konteks fisik dan konteks sosial inilah yang kemudian merefleksikan sebagaimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lainnya sehingga tercipta pola-pola interaksi dalam masyarakat yang kemudian berkembang menjadi suatu budaya²³.

Budaya itu berkenaan dengan cara hidup manusia, bahasa, persahabatan, dan kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan-kegiatan ekonomi dan politik dan teknologi semuanya berdasarkan pada pola-pola yang berada pada masyarakat budaya ada sesuatu konsep yang membangkitkan minat, secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.²⁴

Budaya dan komunikasi tak dapat dipisahkan satu sama lain, karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa dan

²² Dedi Mulyana dan Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi AntarBudaya; Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Yang Berbeda Budaya* (Bandung; Remaja Rosdakarya; 2009) h, 12.

²³ Ibid, h, 15-18.

²⁴ Dedi Mulyana dan Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi AntarBudaya; Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Yang Berbeda Budaya* (Bandung; Remaja Rosdakarya; 2009), Ibid, h. 19.

bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisinya untuk mengirim dan memperhatikan dan menafsirkan pesan. Budaya merupakan landasan komunikasi sehingga bila budaya beraneka ragam beraneka ragam pula praktik-praktik komunikasi yang berkembang.²⁵

Beberapa ahli komunikasi antarbudaya mengemukakan pendapatnya tentang definisi komunikasi antarbudaya sebagai berikut:²⁶

Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa menyatakan dalam buku *intercultural communication, A reader* bahwa komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaannya, misalnya antara suku, bangsa, etnik, ras dan kelas sosial (Larry A. Samovar dan Richard Porter).²⁷

Samovar dan Porter, juga menyatakan komunikasi antarbudaya terjadi di antara produsen pesan dan penerima pesan yang latar belakang kebudayaannya berbeda.

Charley H. Dood, mengungkapkan komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi, atau kelompok dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi komunikasi para peserta.

Gou-Ming Chen dan William J. Starosta mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya adalah proses negosiasi atau pertukaran sistem simbolik yang

²⁵ Ibid, h. 19.

²⁶ Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009), h, 12.

²⁷ Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009), h, 12.

membimbing perilaku manusia, dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsi sebagai kelompok.²⁸

Komunikasi antarbudaya diatas, dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi merupakan interaksi antar pribadi dan komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda, akibatnya interaksi dan komunikasi yang sedang dilakukan itu membutuhkan tingkat keamanan dan sopan santun tertentu, serta peralamalan dalam sebuah atau lebih aspek tertentu terhadap lawan bicara dengan orang-orang yang berbeda agama, bangsa, ras, bahasa, tingkat pendidikan, status sosial, bahkan jenis kelamin²⁹.

2.1.4 Unsur-Unsur Proses Komunikasi Antarbudaya³⁰

1. Komunikator

Komunikator dalam komunikasi antarbudaya adalah pihak yang memprakarsai komunikasi, artinya dia yang mengawali pengiriman pesan tertentu kepada pihak lain yang disebut komunikan.

2. Komunikan

Komunikan dalam komunikasi antarbudaya adalah pihak yang menerima pesan tertentu

3. Media

²⁸ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Remaja Rosdakarya Bandung, 2004), h, xi.

²⁹ Dedi Mulyana dan Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi AntarBudaya; Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Yang Berbeda Budaya*, h, 19

³⁰ Alo Liliwari, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h, 25-31.

Dalam proses komunikasi antarbudaya, media merupakan tempat, saluran, yang dilalui oleh pesan dan simbol yang dikirim melalui media tertulis dan media massa. Akan tetapi kadang-kadang pesan itu dikirim tidak melalui media, terutama dalam komunikasi antarbudaya tatap muka.

4. Efek dan umpan balik

Manusia mengkomunikasikan pesan karena dia mengharapkan agar tujuan dan fungsi komunikasi itu tercapai. Tujuan dan fungsi komunikasi, termasuk komunikasi antarbudaya, antara lain memberikan informasi, menjelaskan/menguraikan tentang sesuatu, memberikan hiburan, memaksakan pendapat atau mengubah sikap komunikan.

5. Suasana (*Setting* dan *Context*)

Satu faktor penting dalam komunikasi antarbudaya adalah suasana yang kadang-kadang disebut *setting of communication*, yakni tempat (ruang , *space* dan waktu (*time*), serta suasana (sosial/psikologis) ketika komunikasi antarbudaya berlangsung.

6. Gangguan (*Noise* atau *interference*)

Gangguan dalam komunikasi antarbudaya adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat laju pesan yang ditukar antara komunikator

dengan komunikasi, atau yang paling fatal adalah menguraikan makna pesan antarbudaya.³¹

2.1.5 Bentuk Komunikasi Antarbudaya

Menurut DeVito (1997), bentuk-bentuk komunikasi antarbudaya, yaitu sebagai berikut ;³²

- a) Komunikasi antara kelompok agama yang berbeda. Misalnya, antara orang Kristen dengan Majusi, atau antara orang Hindu dengan Yahudi.
- b) Komunikasi antara subkultur dan kultur yang berbeda. Misalnya, antara guru dan pengacara, atau antara tunateradan tunarungu.
- c) Komunikasi antara subkultur dan kultur yang dominan. Misalnya, antara kaum homoseks dan kaum heteroseks, atau antara kaum manula dengan kaum muda.
- d) Komunikasi antara jenis kelamin yang berbeda, yaitu antara pria dan wanita.

2.1.6 Pengertian Masyarakat

Secara umum masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, keluarga, perkumpulan. Negara semua adalah masyarakat. Definisi lain *dari* Masyarakat juga merupakan salah satu satuan sosial sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia. Istilah inggrisnya adalah *society* , sedangkan

³¹ Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003), h, 25-31.

³² Joseph A. DeVito, *Komunikasi Antarmanusia, Kuliah Dasar*, Jakarta : Profesional Books, 1997, h, 479.

masyarakat itu sendiri berasal dari bahasa Arab Syakara yang berarti ikut serta atau partisipasi, kata Arab masyarakat berarti saling bergaul yang istilah ilmiahnya berinteraksi.³³

Dalam ilmu sosiologi kita mengenal ada dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat petambayan. Masyarakat Paguyuban terdapat hubungan pribadi antara anggota-anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka. Kalau pada Masyarakat Patembayan terdapat hubungan pamrih antara anggota-anggota nya. Ada beberapa definisi masyarakat menurut para ahli, antara lain sebagai berikut:

1. Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan
2. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai nilai yang dominan pada warganya.
3. Menurut Koentjaraningrat. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.
4. Menurut Ralph Linton. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan

³³ Gunsu Nurmansyah Dkk, Pengantar Antrpologi (Sebuah Ikhtiar Mengenal Antropologi) , (Aura CV. Anugrah Utama Raharja, Lampung, 2013), h, 46.

mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap sebagai satu kesatuan sosial.

5. Menurut Karl Marx, Masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi.
6. Menurut Emile Durkheim, Masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya.
7. Menurut Paul B. Horton & C. Hunt, Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar.³⁴

Adapun Soerjono Soekanto, mengemukakan bahwa ciri-ciri kehidupan masyarakat adalah:

1. Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang individu
2. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama Menyadari kehidupan mereka merupakan satu kesatuan
3. Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan lainnya.³⁵

2.1.7 Pengertian Multikultural

³⁴ Gungsu Nurmansyah Dkk, Pengantar Antropologi (Sebuah Ikhtiar Mengenal Antropologi) , (Aura CV. Anugrah Utama Raharja, Lampung, 2013), h, 46-48.

³⁵ Bambang Tejkusumo, “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” Geoedekasi. Vol. III. No. 1. Juni 2014, h, 38.

Multikultural adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut.³⁶

2.1.8 Pengertian Masyarakat Multikultural

Secara etimologis multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran/paham), secara hakiki dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik. Dengan demikian setiap individu merasa dihargai merasa bertanggung jawab untuk hidup bersama dalam masyarakat yang heterogen atau multikultural.³⁷

Beberapa ahli mendefinisikan masyarakat multikultural sebagai berikut:

1. Menurut Will Kymlicka berpendapat, masyarakat multikultural merupakan suatu pengakuan, penghargaan dan keadilan terhadap etnik minoritas baik yang menyangkut hak-hak minoritas maupun komunitasnya yang bersifat kolektif dalam mengekspresikan kebudayaannya.
2. Menurut, Usman Pelly dalam Gunawan,K., dan Rante,Y. Masyarakat multikultural adalah membicarakan tentang negara, bangsa, daerah,

³⁶ Choirul Mahfud. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h, 75

³⁷ Middy Boty, “*Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu Dengan Non Melayu Pada Masyarakat Sukabangun Kel-Sukajadi Kec. Sukarami Palembang*” *Jsa* Vol 1 N0 2 2017, h, 4

bahkan lokasi geografis terbatas seperti kota atau sekolah, yang terdiri atas orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dalam kesederajatan. Pada hakikatnya masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri atas berbagai macam suku yang masing-masing mempunyai struktur budaya (*culture*) yang berbeda-beda.³⁸

3. Menurut Mahrus, M., dan Muklis, M. Masyarakat kultural dapat diartikan sebagai berikut antara lain sebagai berikut;³⁹
 - a. Pengakuan terhadap berbagai perbedaan kompleksitas kehidupan dalam masyarakat.
 - b. Perlakuan yang sama terhadap berbagai komunitas dan budaya, baik yang mayoritas maupun minoritas.
 - c. Kesederajatan kedudukan dalam berbagai keanekaragaman dan perbedaan, baik secara individu ataupun kelompok serta budaya.
 - d. Pengakuan yang tinggi terhadap hak-hak asasi manusia dan saling menghormati dalam perbedaan.
 - e. Unsur kebersamaan, kerjasama, dan hidup berdampingan secara damai dalam perbedaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa multikultural didefinisikan sebagai keragaman atau perbedaan budaya dengan budaya lain. Sehingga masyarakat multikultural dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang

³⁸Rustam Ibrahim , “*Pendidikan Multikultural,(Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam)* ”Addin, Vol. 7, No.1, Februari 2013 Suardi, ”*Masyarakat Multikultural Bangsa Indonesia*”, h, 3.

³⁹ Ibid, h, 3.

tinggal dan hidup menetap di tempat yang memiliki karakteristik sendiri dan budaya mampu membedakan antara satu etnik dengan etnik yang lainnya. Setiap etnik akan menghasilkan budaya masing-masing yang khas dalam masyarakat yang multikultural.⁴⁰

Jadi istilah multikulturalisme menunjuk pada keadaan sebuah masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok atau suku-suku bangsa yang berbeda kebudayaan, tetapi terikat oleh suatu kepentingan bersama yang bersifat formal di dalam sebuah wilayah. Di dalam masyarakat multikultural ada bermacam-macam kebudayaan yang hidup bersama dan saling berdampingan serta saling berinteraksi dalam suatu masyarakat. Dengan adanya keanekaragaman kebudayaan tersebut diperlukan adanya sikap saling menghormati, saling menyesuaikan diri antara unsur-unsur kebudayaan yang satu dengan unsur kebudayaan yang lainnya, dengan tetap memegang nilai, norma dan kepribadian bangsa sehingga kehidupan masyarakat akan tetap seimbang, tentram, dan damai.⁴¹

Berdasarkan istilah dari masyarakat multikultural diatas, masyarakat Oi Bura termasuk masyarakat yang memiliki paham multikulturalisme karena di dalamnya terkandung keanekaragaman budaya, etnik,suku, adat istiadat dan agama yang hidup berdampingan..

⁴⁰ Middy Boty, “*Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu Dengan Non Melayu Pada Masyarakat Sukabangun Kel-Sukajadi Kec. Sukarami Palembang*” Jsa Vol 1 NO 2 2017, h, 4.

⁴¹ Ibid, h, 4-5

Masyarakat Oi Bura hidup dalam lingkup multikultural yang didominasi oleh masyarakat pendatang yang 67% adalah penduduk yang bersuku Sasak Lombok , 20% lainnya berasal dari suku Bali dan Timor serta Jawa. Sedangkan sisanya adalah penduduk asli Suku Mbojo yang berasal dari Bima dan Dompu yang tetap memegang teguh nilai-nilai kerukunan di dalamnya serta menjalankan masing-masing keyakinan yang dianutnya.⁴²



⁴² Naniek i. Taufik, *Tambora (Sampai Ke Kita)*, Museum Kebudayaan Samparaja Bima: Bima, 2015,Cet-1, h. 127-129.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.7 Jenis, Pendekatan Dan Spesifikasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Definisi metode penelitian kualitatif yang sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dengan kata lain metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang ilmiah, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasinya.⁴³

Menurut David Williams, bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data alamiah, dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah, jelas definisi ini memberikan gambaran penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.⁴⁴

Sedangkan menurut Moleong, menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pendekatan penelitian deskriptif atau melalui uraian-uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif, yakni tidak menggunakan alat-alat pengukur. Metode menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata ungkapan tertulis maupun

⁴³ Afifudin, Metode Penelitian Kualitatif, Dan Kuantitatif (Jakarta: Raja Wali, 2014), h, 5.

⁴⁴ Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h, 58.

lisan dari interaksi sosial dan kultur budaya yang diamati pada masyarakat yang multikultural.⁴⁵

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu karena dalam mengungkapkan kejadian atau peristiwa interaksi sosial masyarakat multikultural erat kaitannya dengan kondisi alamiah di lapangan tentu sumber informasi atau data yang diberikan oleh informan kepada peneliti untuk menggali dan menafsirkan dengan kata atau kalimat terkait peristiwa-peristiwa yang alamiah melalui wawancara resmi yang berupa dokumen yang ada relevansinya dengan data atau hasil penelitian yang dicapai oleh peneliti berkaitan dengan komunikasi antarbudaya bagi masyarakat multikultural di Desa Oi Bura Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima.

3.8 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sudah pasti dibutuhkan, karena peneliti dalam lokasi penelitian berperan sebagai instrument kunci dalam keseluruhan penelitian di lapangan. Kehadiran peneliti bukan dengan tujuan untuk mempengaruhi subjek penelitian, namun untuk memperoleh data dan informasi yang akurat. Untuk mendapatkan yang akurat dapat digunakan beberapa metode, yaitu metode observasi dan interview.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrument kunci yang secara langsung terlibat dalam kehidupan subjek penelitian. Kehadiran

⁴⁵ Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h, 63.

peneliti langsung di lapangan sangat mutlak karena seluruh rangkaian rencana penelitian akan dapat dilakukan secara baik.⁴⁶

3.9 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Yang mengkaji tentang komunikasi antarbudaya bagi masyarakat multikultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima dengan batasan wilayah sebagai berikut:

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Labuhan Kananga	Tambora
Sebelah selatan	Desa Tambora	Pekat
Sebelah timur	Desa Boro	Sanggar
Sebelah barat	Desa Labuhan Kananga	Tambora

Adapun alasan dilaksanakan penelitian di desa Oi Bura secara ilmiah karena tempatnya merupakan lokasi tempat magang/KKN peneliti dan juga mudah dijangkau secara efektif dan efisien dari segi waktu dan biaya.

3.10 Sumber Data

3.10.1 Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari tangan pertama (individu), contoh data primer adalah data yang diperoleh dari observasi, atau dari wawancara peneliti dengan narasumber.⁴⁷

⁴⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, h. 129

⁴⁷ Azwar, Saefudin, *Metode Penelitian*, Putaka Pelajar: Yogyakarta, 2001, Cet III, h. 91.

Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer yaitu: kepala desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh remaja/pemuda, lembaga-lembaga non formal, lain sebagainya.

3.10.2 Data Sekunder

Studi dokumentasi, yaitu segala hal yang berhubungan dengan proses pengumpulan data dan bahan-bahan yang ada, yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, seperti buku, artikel, internet dan lain sebagainya untuk mendapatkan data yang komprehensif. Dokumentasi yang Peneliti lakukan dalam bentuk rekaman, foto-foto dan hasil wawancara yang sengaja Peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan.⁴⁸

3.11 Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.11.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada obyek penelitian di tempat kejadian atau berlangsungnya

⁴⁸ Azwar, Saefudin, *Metode Penelitian*, Putaka Pelajar: Yogyakarta, 2001, Cet III, h. 91.

peristiwa, di mana observasi berada, lokasi bersama obyek yang diselidiki, hal ini lebih dikenal dengan istilah observasi partisipan atau pengamatan langsung.⁴⁹

Sedangkan dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sosial masyarakat heterogen. Misalnya, gotong royong, anak-anak bermain, dan perlombaan-perlombaan yang melibatkan masyarakat yang multikultural dan lainnya yang diselenggarakan di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima.

3.11.2 Interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu metode mengumpulkan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penelitian. Hal ini dimaksud untuk memperoleh data tentang komunikasi antarbudaya suku-suku bagi masyarakat multikultural di desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima.⁵⁰ Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap responden atau narasumber untuk mencari informasi yang dibutuhkan adapun narasumber yang akan dituju dalam penelitian ini yaitu Kepala desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh remaja/pemuda, lembaga-lembaga non formal, lain sebagainya.

⁴⁹ P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Peraktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 63

⁵⁰ Zulpadlan, *Peran Kepala Desa Dalam Manejerial Pembangunan Desa Dalam Pandangan UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. 2018.

Dalam penelitian ini ada beberapa Narasumber yang peneliti wawancara guna mengumpulkan data sebagai bagian dari proses menjawab rumusan masalah, di antaranya:

Tabel 3.1 Daftar Responden Yang Diwawancara

No	Narasumber	Status/Kedudukan	Waktu Wawancara
1	Wahyudin	Tokoh Masyarakat Dan Kepala Desa Pertama Oi Bura	<ul style="list-style-type: none"> • 26 Februari 2020 • 30 Februari 2020
2	Abdullah	Kepala Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima	<ul style="list-style-type: none"> • 13 Maret 2020
3	Saifullah	Pemerintah Desa Oi Bura, Kesejahteraan Sosial Kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> • 01 April 2020
4	M. Umar	BA, Camat Tambora	<ul style="list-style-type: none"> • 25 Februari 2020
5	M. Natsir	Tokoh Masyarakat Sasak	<ul style="list-style-type: none"> • 17 Februari 2020
6	Zulkarnain	Bendahara Desa Oi Bura	<ul style="list-style-type: none"> • 30 Februari 2020
7	Ayatullah	Kepala Urusan Pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> • 27 Mei 2020
8	Jarwadi S.Pd	Sekretaris Desa Oi Bura	<ul style="list-style-type: none"> • 12 Mei 2020
9	Muslimin Utsman	Pahlawan sekaligus Inovator pendiri Desa Oi Bura	<ul style="list-style-type: none"> • 5 Februari 2020
10	Junaidin	Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • 20 Maret 2020
11	Awaludin	Guru Honorer Desa Oi Bura	<ul style="list-style-type: none"> • 23 April 2020

12	Putu Swandana	Masyarakat	• 7 Mei 2020
13	Yusuf	Masyarakat	• 27 Mei 2020

3.11.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, profil, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan lain-lain. Dokumen yang berupa karya seni, yang dapat berupa gambar, film, dan sebagainya.⁵¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen yang berbentuk tulisan, rekaman, dokumen, arsip, foto dan gambar.

Dokumen yang peneliti dapatkan seperti: foto-foto interaksi sosial masyarakat multikultural, karya seni yang menggambarkan masyarakat multikultural an *event-event* (perlombaan/kegiatan) yang melibatkan masyarakat yang heterogen, Struktur Kepengurusan Staff Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima, profil desa, dan hasil wawancara.⁵²

3.12 Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses menemukan sebuah kesimpulan penting dari data yang telah terkumpul. Menurut Miles dan Huberman berpendapat bahwa proses analisis adalah proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terdiri secara bersamaan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2017, h, 124

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2017, h, 142

conclulusin drawing/verification (penarikan kesimpulan atau verifikasi).⁵³ Dalam usaha menarik kesimpulan akhir dari data lapangan setelah data-data diperoleh secara lengkap, maka selanjutnya adalah mengkoordinasikan dan menganalisis data-data tersebut dengan analisis induktif dan deduktif agar data-data lebih spesifik.

3.12.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi dilakukan pada saat pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorikan, mengarahkan, membuat data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.⁵⁴

Yang direduksi dalam hal ini adalah data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara tentang komunikasi antarbudaya bagi masyarakat multikultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima.

3.12.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data ialah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, 2018, h, 134

⁵⁴ Ibid, h 135

tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, penyajian juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan.⁵⁵ Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Tentunya disajikan disini adalah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi tentang kegiatan-kegiatan budaya antarsuku dalam pada masyarakat yang multikultural.

3.12.3 Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenarannya, kecocokan, dan kekohannya.⁵⁶

Dengan demikian penarikan kesimpulan dilakukan setelah reduksi dan penyajian data, kemudian membuat kesimpulan dari hasil kesimpulan tentang komunikasi antarbudaya bagi masyarakat multikultural di Desa Oi Bura.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, 2018, h, 137.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, h, 141.